Rapid Diagnostic Test Antigen Resmi Digunakan untuk Penyelidikan Epidemiologi

Rabu, 17 Februari 2021

Pemerintah Indonesia telah menetapkan penggunaan Rapid Diagnostic Test (RDT) Antigen untuk penyelidikan epidemiologi dan pelacakan kontak dalam upaya memutus mata rantai penularan COVID-19. RDT Antigen akan disediakan di puskesmas dan penggunaannya hanya untuk kepentingan penelusuran kontak, bukan sebagai syarat perjalanan orang di dalam negeri. Penggunaan RDT Antigen harus dilakukan secara mandiri dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti fase akut dan dalam waktu 7 hari pertama sejak muncul gejala.

Hasil pemeriksaan RDT Antigen akan dicatat dan dilaporkan sebagai kasus terkonfirmasi positif, sama seperti hasil Test PCR, namun dilakukan pemisahan dalam sistem pelaporan. Penggunaan RDT Antigen diharapkan dapat meningkatkan jumlah kasus terkonfirmasi, namun hal ini penting untuk mendapatkan data yang akurat guna penanganan yang tepat.

Dalam upaya pelacakan kasus, Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan TNI dan Polri untuk melakukan tracing hingga ke seluruh Desa, Kabupaten/Kota dan RT serta RW di 7 Provinsi di Jawa dan Bali yang menerapkan PPKM skala mikro. Para Babinsa, Babinpotmar dan Babinpot Dirga akan dilatih menjadi tracer COVID-19 sebelum ditugaskan di wilayah masing-masing.

Meskipun penggunaan RDT Antigen diharapkan dapat meningkatkan jumlah kasus, masyarakat diimbau untuk tidak panik. Data yang akurat dan penanganan yang tepat sangat penting dalam upaya menekan penyebaran COVID-19.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.